

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini, memuat uraian tinjauan pustaka sebagai landasan teori dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang disusun secara sistematis beserta hipotesisnya. Dalam pelaksanaan penelitian sebuah pemahaman mengenai variabel-variabel yang diteliti sangatlah penting. Sehingga teori yang relevan dengan penelitian dan penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti lain sangat dibutuhkan untuk digunakan sebagai rujukan dan mendukung hasil penelitian di akhir.

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan ekonomi makro jangka panjang dan di setiap periodenya masyarakat akan terus menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Pada setiap periodenya capaian dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat meningkatkan tingkat produksi riil (pendapatan nasional) dan taraf hidup (pendapatan riil perkapita).

Menurut Boediono (2013), Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Memfokuskan pada tiga aspek, yaitu proses, *Output* perkapita dan jangka panjang. Proses yang dimaksud melihat perkembangan negara dari waktu ke waktu. Output per kapita dilihat dari dua sisi, yaitu total output (PDB)

dan jumlah penduduk. Sedangkan jangka panjang artinya kenaikan sebuah output dapat dikatakan tumbuhnya ekonomi jika kenaikan berlangsung selama kurun waktu tertentu.

Menurut Samuelson (1996) pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Menurutnya pertumbuhan ekonomi tidak hanya pertumbuhan output per kapita, tapi juga pertumbuhan upah riil dan peningkatan standar hidup masyarakat.

2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang berurutan yaitu: masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, perdagangan dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Menurut teori Adam Smith masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis.

Di dalam buku yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes Wealth of Nation* (1776), Adam Smith menuliskan pendapatnya tentang bagaimana menganalisis pertumbuhan ekonomi melalui dua faktor, yaitu faktor output total dan faktor pertumbuhan penduduk. Perhitungan output total dilakukan dengan tiga variabel, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan persediaan capital atau modal. Faktor kedua, yaitu pertumbuhan

penduduk, digunakan untuk menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Menurut Harrod-Domar pertumbuhan ekonomi merupakan perekonomian yang pada dasarnya harus di cadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal (Gedung, alat-alat, dan bahan baku) yang telah rusak. Namun mengacu pada pertumbuhan diperlukan investasi baru, yang merupakan peningkatan bersih dana atau modal saham, (saham ekuitas). Dengan asumsi ada hubungan perekonomian secara langsung antara ukuran persediaan modal (k) dan PDB (Y).

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik Tradisional, pertumbuhan output selalu berasal dari satu atau lebih dari tiga faktor yaitu kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi (Todaro 2000).

4. Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)

Teori pertumbuhan baru pada dasarnya adalah teori pertumbuhan endogen, memberi kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan endogen karena dalam teori ini menganggap pertumbuhan PDB sebagai hasil keseimbangan jangka

panjang. Motivasi utama teori pertumbuhan baru adalah untuk menjelaskan perbedaan dari tingkat pertumbuhan yang diamati. Secara khusus, para ahli teori pertumbuhan berupaya menjelaskan endogen dan eksogen dianggap ditentukan versi Solow dari persamaan pertumbuhan neo-klasik (Solow residu).

Perbedaan model pertumbuhan endogen dengan model neo-klasik adalah mengasumsikan bahwa investasi publik dan swasta dalam sumber daya manusia menghasilkan penghematan eksternal dan peningkatan produktivitas yang signifikan cenderung menurunkan kinerja. Teori Pertumbuhan endogen mencoba menjelaskan kehadiran peningkatan skala dan model pertumbuhan jangka panjang antar negara. Model pertumbuhan endogen menjelaskan peran aktif kebijakan publik dalam meningkatkan pembangunan ekonomi melalui investasi langsung maupun tidak langsung dalam *human capital* dan mendorong investasi asing dalam industri padat pengetahuan (*knowledge-intensive industries*) seperti perangkat lunak komputer dan telekomunikasi.

2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Menurut Tarigan (2005), Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan peningkatan pendapatan masyarakat akibat peningkatan nilai tambah secara keseluruhan yang terjadi pada wilayah tersebut. Pendapatan daerah menggambarkan tingkat kesejahteraan suatu daerah akibat adanya kompensasi dari faktor-

faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi yang beroperasi di daerah tersebut. Untuk melihat peningkatan pendapatan dari waktu ke waktu, perhitungannya harus dinyatakan dalam nilai riil, yaitu dinyatakan dalam harga tetap. Suatu daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila persentase output dari proses perekonomian internal daerah tersebut lebih besar dibandingkan dengan persentase pertumbuhan penduduk dan dalam jangka panjang terdapat kecenderungan yang terus berlanjut. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan faktor kunci dalam menganalisis dan menentukan kebijakan pembangunan ekonomi. Analisis mengenai pertumbuhan ekonomi ini dapat membantu menjelaskan mengapa suatu wilayah dapat tumbuh lebih cepat dibandingkan wilayah lainnya

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2010:213) "Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi, Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal, Teknologi dan sebagainya.

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor utama yang mempengaruhi pembangunan ekonomi. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas negara dan kesuburannya, keadaan iklim dan

cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan serta kandungan mineral. Pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah mendorong berkembangnya perekonomian suatu negara, terutama pada tahap awal pertumbuhan ekonomi. Suatu negara tanpa sumber daya alam tidak akan berkembang pesat.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian SDM yang meliputi kualitas dan kuantitas dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.

c. Modal

Modal adalah persediaan faktor-faktor produksi yang dapat direproduksi secara fisik. Pembentukan atau akumulasi modal merupakan penanaman modal dalam bentuk barang modal yang bertujuan untuk menambah persediaan modal, produksi nasional, dan pendapatan nasional. Oleh karena itu pembentukan modal merupakan salah satu kunci pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal dapat meningkatkan output nasional dalam berbagai cara. Investasi barang modal tidak hanya meningkatkan output tetapi juga membawa kemajuan teknologi.

d. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi adalah faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi akan

mendorong munculnya penemuan-penemuan baru yang mampu meningkatkan produktivitas pekerja, modal, dan faktor produksi lainnya.

Menurut Kuznet (2011:26), “ada lima pola penting pertumbuhan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi modern. Lima model meliputi: penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknis, investasi, inovasi, penyempurnaan dan penyebarluasan sering kali diikuti dengan penyempurnaan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Schumpeter bahwa inovasi (pembaharuan) merupakan faktor teknologi yang penting dalam pertumbuhan ekonomi.”

2.1.2 Pembangunan Ekonomi

Menurut (Todaro, 2011) pembangunan ekonomi yaitu proses multidimensi yang melibatkan bermacam-macam perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional seperti halnya percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan. Oleh karenanya, manusia berperan cukup besar dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yaitu sebagai tenaga kerja, input pembangunan, dan konsumen hasil pembangunan itu sendiri.

2.1.2.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Menurut Lestari *et al.* (2021) berikut beberapa Teori mengenai Pembangunan Ekonomi:

1. Teori Lewis

Teori Arthur Lewis membicarakan mengenai proses pembangunan ekonomi yang terjadi di daerah pedesaan dan daerah perkotaan (urban). Teori Arthur Lewis berasumsi bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu perekonomian tradisional di pedesaan yang didominasi oleh sektor pertanian dan perekonomian modern di perkotaan dengan industri sebagai sektor utama.

2. Teori Rostow

Teori Rostow dikelompokkan ke dalam model jenjang linear (*Linear stages mode*). Menurut Rostow, proses pembangunan ekonomi dibedakan ke dalam 5 tahap:

1. Masyarakat tradisional (*The Traditional society*)
2. Prasyarat untuk tinggal landas (*The Preconditions for take-off*)
3. Tinggal Landas (*The take-off*)
4. Menuju kedewasaan (*The drive to maturity*)
5. Masa konsumsi tinggi (*The age of high mass-consumption*)

Dasar pembedaan tahap pembangunan ekonomi menjadi 5 tahap tersebut adalah:

1. Karakteristik perubahan keadaan ekonomi
2. Sosial, dan
3. Politik, yang terjadi.

Menurut Rostow, pembangunan ekonomi atau proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan suatu proses yang multidimensional.

1. Masyarakat Tradisional

Fungsi produksi masyarakat tradisional dinilai terbatas dan cara produksinya yang relatif masih primitive (didasari pada ilmu dan teknologi pra-Newton) dan gaya hidup masyarakat yang masih sangat dipengaruhi nilai-nilai irasional. Namun adat istiadat tersebut diturunkan dari generasi ke generasi.

Produktivitas per pekerja masih rendah sehingga sebagian besar sumber daya masyarakat digunakan untuk kegiatan sektor pertanian.

2. Tahap Prasyarat Tinggal Landas

Rostow mendefinisikan periode pra-lepas landas ini sebagai periode transisi dimana masyarakat mempersiapkan diri untuk mencapai pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*Self sustained growth*).

Ada dua jenis langkah sebelum lepas landas ini

- a. Pertama, fase pra lepas landas yang dilalui oleh negara-negara di Eropa, Asia, Timur Tengah, dan Afrika yang dimana fase ini melihatkan pemikiran ulang terhadap masyarakat tradisional yang ada sejak zaman dahulu.

b. Kedua, tahap pra lepas landas yang dicapai oleh negara-negara yang *Born free* (menurut Rostow) seperti Amerika Serikat, Kanada, Australia, Selandia Baru, dimana negara-negara tersebut mendekati tahap lepas landas tanpa harus memikirkan kembali sistem sosial tradisional kita.

3. Tahap Tinggal landas

Pada awal periode ini terjadi perubahan drastis dalam masyarakat seperti revolusi politik, kemajuan pesat dalam inovasi, atau terbukanya pasar-pasar baru. Sebagai hasil dari perubahan ini, inovasi dan investasi tambahan akan dihasilkan secara berkala. Peningkatan investasi ini akan mempercepat pertumbuhan pendapatan nasional dan melampaui pertumbuhan jumlah penduduk.

4. Tahap Menuju Kedewasaan

Menurut Rostow tahap ini didefinisikan sebagai masa hampir semua produksi sudah secara efektif menggunakan teknologi modern. Dalam menganalisis tahap ini, Rostow menekankan analisisnya kepada tahap perubahan sektor-sektor pemimpin di beberapa negara yang sekarang sudah maju. Selanjutnya Rostow menyampaikan juga karakteristik non-ekonomis dari masyarakat yang telah mencapai tahap menuju kedewasaan sebagai berikut:

- a. Struktur dan keahlian tenaga kerja mengalami perubahan. Peranan sektor industri semakin penting dan sektor pertanian menurun.
- b. Sifat kepemimpinan dalam perusahaan mengalami perubahan
- c. Kritik-kritik terhadap industrialisasi mulai muncul sebagai akibat dari ketidakpuasan terhadap dampak industrialisasi.

5. Tahap konsumsi tinggi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari teori pembangunan ekonomi menurut Rostow.

Pada tahap ini ada 3 jenis tujuan masyarakat (negara) yaitu:

- a. Memperbesar kekuasaan dan pengaruh ke luar negeri dan kecenderungan ini bisa berakhir pada penjajahan terhadap bangsa lain.
- b. Menciptakan negara kesejahteraan (*Welfare state*) dengan cara mengusahakan terciptanya pembagian pendapatan yang lebih merata melalui sistem pajak yang progresif.
- c. Meningkatkan konsumsi masyarakat melebihi kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan) menjadi meliputi pula barang-barang konsumsi tahan lama dan barang-barang mewah.

2.1.2.2 Teori Pembangunan Ekonomi Wilayah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk model kerjasama antara pemerintah daerah dengan pihak swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang berkembangnya kegiatan perekonomian di daerah (Arsyad, 1999). Secara umum tujuan pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut: pertama mengembangkan lapangan kerja, kedua mencapai peningkatan perekonomian daerah, ketiga mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam.

2.1.3 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan, 2005). Teori basis ini digolongkan kedalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis.

Sektor basis merupakan industri atau kegiatan ekonomi yang melayani pasar di dalam maupun diluar daerah. Secara tidak langsung daerah mempunyai kemampuan mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan industri tersebut ke daerah lain. Sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat dalam batas wilayah perekonomian tersebut. Menurut teori ini, industri primer harus dikembangkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Sektor basis merupakan kegiatan yang mengekspor barang dan jasa ke luar batas perekonomian wilayah. Sedangkan sektor non basis merupakan kegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan di dalam batas perekonomian wilayah tersebut (Ambardi dan Sosia, 2002).

Sektor basis dan sektor non basis dapat dicari dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Menurut Bendavid (1991) untuk menganalisis keragaman basis ekonomi. Tujuannya agar bisa dikembangkan dan men-*supply* kebutuhan lokal sehingga dapat menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi. Sama halnya dengan (Emilia, 2006) LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis dengan cara membandingkan perannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional. Secara umum LQ digunakan untuk menganalisis sektor basis dan non-basis di suatu waktu tertentu.

Metode LQ memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan menganalisis menggunakan metode LQ yaitu:

1. LQ mudah digunakan dan cepat digunakan
2. LQ dapat digunakan sebagai analisis awal area dan dapat dilanjutkan dengan analisis lainnya
3. Perubahan tingkat spesialisasi masing-masing sektor juga dapat diketahui dengan membandingkan LQ dari tahun ke tahun.

4. Penggunaannya tidak memerlukan program komputer yang rumit.

Cukup menggunakan *Spreadsheet* Excel

Selain itu metode LQ juga memiliki kekurangan yaitu:

1. Mengumpulkan data yang valid sangat sulit sehingga dapat mempersulit pengumpulan data.
2. Penetapan wilayah penelitian atau delinasi wilayah. Menetapkan batas-batas area yang akan diperiksa dan ruang lingkup aktivitas, hubungannya seringkali tidak jelas.
3. Beberapa faktor mempengaruhi nilai LQ yaitu perhitungannya bias
4. Jika data valid maka hasil dapat benar benar digunakan untuk perencanaan pertumbuhan penduduk,
5. Perhitungan LQ ini bersifat statis hanya memberi gambaran pada satu titik waktu artinya bahwa sektor basis tahun ini belum tentu akan menjadi unggulan pada masa yang akan datang.

2.1.4 Sektor Unggulan

Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dalam dan luar daerah serta digunakan untuk tumpuan pembangunan ekonomi. Sektor unggulan yang dimaksud merupakan sektor yang akan unggul di masa yang akan datang. Sektor unggulan ini bisa saja sektor-sektor yang merupakan sektor basis saat ini atau sektor non basis yang mungkin saja bisa berubah menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

Sektor ekonomi unggulan atau sektor ekonomi potensial dapat diartikan sebagai sektor perekonomian atau kegiatan usaha yang produktif dikembangkan sebagai potensi pembangunan serta dapat menjadi basis perekonomian suatu wilayah dibanding sektor-sektor lain dalam suatu keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung (Tjokroamidjojo, 1993).

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel berikut merupakan penelitian-penelitian serupa terdahulu yang menjadi sumber rujukan penulis untuk melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian memuat isi sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nomor	Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ali Tutupoho (2019). <i>Analisis Sektor Basis dan Sektor non-Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku (studi kasus kabupaten/Kota)</i>	Jurnal ini membahas sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan metode analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Dynamic Location Quotient</i> .	Data yang digunakan periode tahun 2011 – 2017. Sasaran Analisis yaitu Provinsi Maluku. Hanya menggunakan n 2 pengujian.	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel sektor basis ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku.	Jurnal Ekonomi Vol. XII No. 1 Mei 2019
2	Yuni Purnama, Muhammad Nurjihadi, Fitriah	Jurnal ini membahas Sektor unggulan terhadap pertumbuhan	Selain melihat pengaruh terhadap pertumbuhan	Hasil analisis LQ menunjukkan terdapat 7 sektor yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi NTB.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI)

	Permata Cita. (2017) <i>Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Struktur Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi NTB 2000-2015</i>	ekonomi dengan menggunakan analisis Location Quotient dan Shift Share.	ekonomi jurnal ini juga melihat pergeseran struktur dalam meningkatkan pertumbuhan dan sasaran analisisnya NTB. Jurnal ini juga tidak menggunakan regresi.	Sementara itu berdasarkan hasil analisis <i>Shift Share</i> menunjukkan bahwa selama tahun 2000-2015 telah terjadi pergeseran struktur perekonomian di Provinsi NTB yang ditunjukkan dengan berubahnya nilai dari masing-masing komponen <i>shift-share</i> . Selain itu, ekonomi di provinsi ini juga banyak dipengaruhi oleh kebijakan nasional yang ditunjukkan dengan besarnya nilai <i>national share</i> dalam analisis <i>shift-share</i> .	Vol. 02, No. 02 pp. 37-45
3	Irawan Wibisonya. (2021) <i>Analisis Sektor Unggulan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.</i>	Jurnal ini membahas sektor unggulan dengan menggunakan <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift Share</i> .	Menggunakan <i>Indeks Spesialisasi</i> dengan sasaran analisis Kabupaten Cianjur provinsi Jawa Barat	Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi sektor basis unggulan di Kabupaten Cianjur. Sedangkan Spesialisasi Pertumbuhan Sektor pertanian menunjukkan bahwa Tidak terdapat Spesialisasi Pertumbuhan Sektor pertanian di Kabupaten Cianjur terhadap Provinsi Jawa Barat. Kemudian berdasarkan hasil <i>Shift Share</i> menunjukkan Terdapat sektor ekonomi di Kabupaten Cianjur tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan provinsi rata-rata yakni satu diantaranya Sektor pertanian yakni	<i>Journal of Agribusiness Science and Rural Development Vol. 1, No. 1</i>

						1.336.256,592, kemudian sektor Industri Pengolahan memiliki nilai tertinggi kedua 784.584,193, dan sebagian besar sektor di Kabupaten Cianjur relatif berkembang, namun sektor pertanian rata-rata relatif kurang berkembang atau maju untuk skala regional	
4	Aldy Eko Wicaksono, (2019). <i>Analisis Sektor Basis dan Non-Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Madiun Tahun 2013-2017</i>	Jurnal ini membahas Sektor basis dengan menggunakan <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift Share</i> .	ini	Jurnal ini hanya membahas sektor basis dan tidak menggunakan regresi. Sasaran analisisnya Kabupaten Madiun.	ini	Hasil dari analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) rata-rata pada tahun 2013-2017 dapat diketahui bahwa yang tergolong sektor basis di Kabupaten Madiun adalah (1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (2) Sektor Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (3) Sektor Konstruksi, (4) Sektor Informasi dan Komunikasi, (5) Sektor jasa Keuangan dan Asuransi, (6) Sektor Real Estate, (7) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (8) Sektor Jasa Pendidikan, (9) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (10) Sektor lainnya. Memiliki nilai <i>Location Quotient</i> (LQ) lebih dari satu ($LQ > 1$), dengan demikian dapat diartikan bahwa sektor ekonomi tersebut	<i>OECONOMICS</i> <i>MICUS</i> <i>Journal of Economics</i>

mampu mengekspor hasil produksinya ke daerah lain. Hasil dari analisis Shift Share (SS) sektor basis yang memiliki daya saing yaitu 1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (3) Konstruksi, (4). Informasi Komunikasi (5). Jasa Keuangan dan Asuransi, (6) Real Estate (7) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (8) Jasa Pendidikan (9) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (10) Jasa Lainnya. Sektor tersebut mempunyai peran yang besar terhadap PDRB. Sektor tersebut sangat berarti bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Madiun.

5	Ayuna Hutapea, Rosalina A.M. Koleangan, Ita P. F. Rorong, (2020). <i>Analisis Sektor Basis dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam</i>	Jurnal ini membahas Sektor Basis dengan menggunakan <i>Location Quotient, Tipologi kelas</i> dan <i>Shift Share</i> .	Daya Saing ekonomi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.	Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis <i>Location Quotient</i> terdapat 12 sektor basis yaitu: sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol.20 No.03 Tahun 2020.
---	---	---	---	--	--

*Peningkatan
Pertumbuhan
Ekonomi
Kota Medan.*

dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya dan 5 sektor perekonomian lainnya menjadi sektor non basis Kota Medan. Hasil penelitian dari analisis Shift Share didapatkan hasil secara sektoral maka hampir semua sektor ekonomi di Kota Medan memiliki nilai Differential Shift yang positif yang berarti sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang kuat atau memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada perekonomian Sumatera Utara.

Hasil penelitian dari analisis Tipologi Klassen terdapat sembilan sektor maju dan tumbuh pesat di Kota Medan diantaranya ialah : sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; penyediaan akomodasi dan makan minum;

					informasi dan komunikasi; real estate; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya.	
6	Jesica Permata, Menik Kurnia Siwi, (2023) <i>Analisis Sektor Basis dan Sektor Potensial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi Tahin 2014-2018.</i>	Jurnal ini membahas sektor basis dengan menggunakan <i>Location Quotient, Growth Ratio Model (MRP) dan Shift Share.</i>	Jurnal ini tidak membahas sektor unggulan tapi membahas sektor potensial dengan sasaran analisis kota Jambi.	Jurnal ini	Berdasarkan hasil analisis LQ, Shift Share dan MRP yang telah dilakukan di Kota Jambi diketahui bahwa sektor yang merupakan sektor Basis dan sektor potensial yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sektor penunjang perekonomian Kota Jambi adalah : (a) Pengadaan listrik dan gas, (b) Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, (c) Transportasi dan pergudangan, (d) Penyediaan akomodasi makan dan minum, serta (f) Jasa keuangan. Kelima sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial yang sebaiknya dikembangkan oleh pemerintah Kota Jambi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Jambi, serta membantu mengembangkan sektor lainnya. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dalam melakukan penelitian menggunakan cara lain dan menambah alat	Jurnal salingka nagari Vol.02 No.1,2023 .

					analisis agar data yang didapatkan kredibel hasilnya..	
7	Siti Rohmah, (2021) <i>Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dan Pengembangan Wilayah Guna Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangkalan Tahun 2015-2019</i>	Nia	Jurnal ini membahas sektor basis dengan menggunakan <i>Location Quotient</i> , <i>Tipologi Klassen</i> dan <i>Shift Share</i> .		hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang menjadi sektor basis adalah sektor pertanian, pertambangan, konstruksi dan transportasi. Dan yang menjadi sektor unggulan yaitu sektor pertanian, konstruksi, transportasi, dan jasa pendidikan. Dan sektor yang menunjang pertumbuhan ekonomi yaitu sektor pertanian, konstruksi, administrasi, dan jasa pendidikan	Jurnal ekonomi E-ISSN 2798-5008 Vol.1 No.2, 2021
8	Epifania Jurike Moedjiono, Albert T Londa, Steeva Y. L. Tumangkeng, (2021). <i>Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Di kota Bitung.</i>		Jurnal ini membahas sektor unggulan dengan menggunakan <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift Share</i> .	Cara mencari sektor unggulan menggunakan <i>Location Quotient</i> dengan sasaran analisis Kota Bitung.	Hasil analisis Shift Share nilai Nij menunjukkan nilai yang negatif terhadap semua sektor ekonomi dengan total nilai output yakni sebesar - 441119.1171. Nilai Mij menunjukkan nilai yang positif dengan total yakni sebesar 46266454.71. Nilai Cij menunjukkan nilai yang negatif dengan total yakni sebesar - 45025403.22. Nilai Dij menunjukkan nilai yang positif yang mengandung arti bahwa selama kurun waktu tahun 2010-2017 perekonomian regional Kota Bitung tetap mengalami pertambahan nilai atau	Jurnal berkala ilmiah efisiensi Vol.21 No.04, 2021.

					mengalami kenaikan perekonomian daerah yaitu sebesar 799932.3772.	
9	Vicky Y. Takalumang, Vekie A. Rumate, Agnes L., Ch.P Lapian, (2018) <i>Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe.</i>	Jurnal ini membahas sektor unggulan dengan menggunakan <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift Share</i> .	ini	Cara mencari sektor unggulan menggunakan <i>Location Quotient</i> dengan sasaran analisis Kabupaten/kepulauan Sangihe.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Kepulauan Sangihe dari 17 sektor terdapat 6 sektor yang basis atau unggulan. sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Real Estate, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan yang terakhir sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor-sektor ini merupakan sektor Basis atau unggulan artinya, sektor-sektor ini telah mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri. Kabupaten Kepulauan Sangihe mendapatkan hasil yang sangat positif terhadap nilai Total Kinerja selama kurun waktu 2010 -2015 karena mengalami kenaikan nilai absolute serta keunggulan kinerja perekonomian daerah.	Jurnal berkala ilmiah efisiensi Vol.18 No.01, 2018.
10	Daryono Soebagiyo, Arifin Sri Hascaryo, (2015). <i>Analisis Sektor</i>	Jurnal ini membahas sektor unggulan dengan menggunakan <i>Location Quotient</i> .	ini	Cara mencari sektor unggulan menggunakan <i>Location Quotient</i> dengan	Hasil analisis menggunakan LQ menunjukkan bahwa pada tahun 2007-2011 terdapat sekitar delapan daerah yang unggul dalam sektor pertanian,	Jurnal Ekonomi university research colloquium 2015.

	<i>Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Jawa tengah.</i>		sasaran analisis Daerah di Jawa Tengah.	9 daerah diantaranya sektor industry dan komersial.	
11	T.Syarifuddin, T. Zulham, (2018). <i>Analisis Sektor Unggulan Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh.</i>	Jurnal ini membahas Analisis Sektor unggulan.dengan menggunakan Location Quotient. Dan menggunakan Ordinary Least Square (OLS)	Sasaran analisis Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Tidak menganalisis sektor basis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan merupakan sektor basis di Kabupaten Nagan Raya. Variabel Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol.3 No.4, 2018.
12	I Made Gede Sancita Wiguna, Made Kembar Sri Budhi (2019). <i>Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Badung tahun 2012-2016</i>	Jurnal ini membahas sektor basis dengan menggunakan <i>Location Quotient (LQ)</i> dan <i>Shift Share</i> .	Sasaran analisis di Kabupaten Badung	Hasil penelitian menunjukan sektor basis yang terdapat di Kabupaten Badung, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi, sektor potensial yang dapat dikembangkan di Kabupaten Badung adalah sektor pengadaan listrik dan gas; perdagangan besar dan	E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 8. NO. 4 2019.

					eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; real estate; jasa perusahaan; industri pengolahan; jasa keuangan dan asuransi.	
13	Andy Pratama, Ady Soejoto (2014) <i>Pengaruh Sektor Basis dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasuruan</i>	Jurnal ini membahas sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan <i>Location Qoutient (LQ)</i> .	Sasaran analisis di Kabupaten Pasuruan.	Hasil pengolahan data diperoleh bahwa Variabel sektor basis memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Kemudian variabel sektor non basis memiliki pengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Sektor basis dan sektor non basis secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Hal ini berarti jika sektor basis dan sektor non basis ditingkatkan maka akan dipengaruhi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan.	Jurnal ekonomi Vol. 4, No. 3 (2016)	
14	Mohammad Setiawan (2014). <i>Analisis Sektor Ekonomi Basis Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kota Batu.</i>	Jurnal ini membahas sektor Basis dengan menggunakan <i>Location Quotient (LQ)</i> , <i>Shift Share</i> , MRP, Tipologi klassen.	Sasaran analisis di Kota Batu.	Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Batu berada pada puncak kemakmuran dari tahun 2008-2012 Kota ini selalu mengalami peningkatan. Sektor-sektor yang patut di kembangkan di Kota	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol. 2, No. 2.	

				Batu yaitu sektor pertanian, listrik gas dan air bersih, perdagangan hotel dan restoran serta jasa-jasa. Karena dari empat sektor tersebut cukup berkontribusi dalam pembentukan nilai PDRB Kota Batu.	
15	Andika Amala, Debby Ch. Rotinsulu, Steeva Tumangkeng (2021). <i>Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Toraja Utara.</i>	Jurnal ini membahas sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan <i>Location Quotient (LQ)</i> dan <i>Shift Share</i> .	Sasaran analisis di Kabupaten Toraja Utara.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor-sektor yang menjadi sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Toraja Utara terdiri atas 11 sektor yakni Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor real estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Sektor Jasa lainnya.	Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol. 9, No. 1 (2021).

2.2 Kerangka Pemikiran

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad 1999).

Salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan keberhasilan ekonomi suatu daerah adalah angka PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang dapat dihitung dari nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu daerah. Dengan demikian perekonomian daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan setiap sektornya dalam pencapaian nilai tambah.

Perencanaan pembangunan ekonomi di Kabupaten Subang dapat dimulai dengan melakukan analisis sektor-sektor ekonomi yang dapat membantu perekonomian daerah untuk mencapai nilai tambah. Analisis yang digunakan yaitu analisis sektor basis dan sektor unggulan sebagai dasar utama untuk merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi daerah di masa yang akan datang. Variabel dalam penelitian ini adalah Sektor basis yang dihitung menggunakan *Location Quotient* (LQ), dan Sektor Unggulan yang dihitung menggunakan *Overlay* Gabungan.

Kerangka pemikiran penelitian dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

4.2.1 Sektor Basis Dalam Perekonomian

Sektor basis merupakan sektor-sektor yang memiliki kontribusi paling besar dalam menyumbang PDRB kepada daerah, hasil dari sektor ini mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya dan dapat diekspor ke luar wilayah lain dalam negeri maupun luar negeri. Artinya sektor basis ini jika dikembangkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Selaras dengan pendapat Saharuddin (2005), Teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu sektor basis ekonomi dan sektor non basis ekonomi. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah, sedangkan sektor nonbasis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh daerah.

Cara mengetahui sektor basis maka dilakukan analisis *Location Quotient* (LQ), jika hasil LQ suatu sektor di sebuah daerah lebih dari satu maka sektor tersebut dapat dikatakan dengan sektor basis. Dari interpretasi nilai LQ dapat dilihat seberapa besar sektor tersebut dapat di ekspor dan dikonsumsi daerahnya sendiri. Semakin besar angka LQ sebuah sektor maka semakin besar kontribusinya untuk daerah.

4.2.2 Sektor Unggulan Dalam Perekonomian

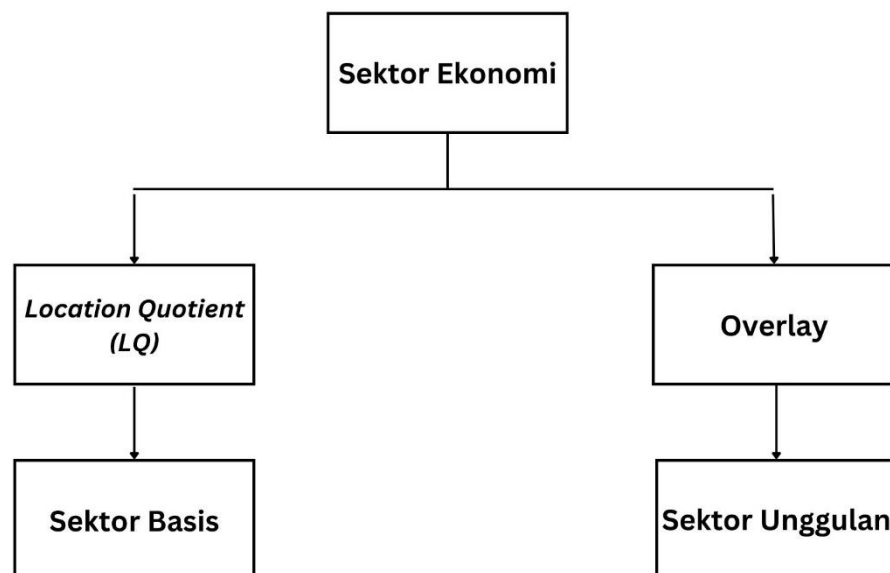
Sektor unggulan merupakan sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk menjadi sektor basis pada periode selanjutnya yang dihitung dengan menggunakan *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah Faizah Nur pada tahun

2022 yang menganalisis peran sektor ekonomi unggulan dengan menggunakan *Dynamic Location Quotient* (DLQ).

Sebuah rencana pembangunan ekonomi daerah tentu saja tidak dibuat hanya untuk satu periode saja tetapi untuk periode-periode selanjutnya, itu sebabnya analisis sektor unggulan ini dibutuhkan, agar rencana pembangunan ekonomi di daerah tersebut berguna untuk waktu yang lama. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Jafar dan Wayrohi Melvidiri pada tahun 2021, setelah menghitung LQ peneliti menggunakan DLQ juga terlihat dalam hasil beberapa sektor non-basis dalam LQ berubah menjadi sektor basis di DLQ. Karena perhitungan DLQ saja kurang cukup untuk membuktikan bahwa sektor tersebut dapat berubah menjadi sektor basis di masa yang akan datang maka peneliti menggunakan overlay gabungan untuk memperkuat hasil perhitungan DLQ. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Basuki dan Gayatri pada tahun 2009, Dini Aditayan, Neva Satyahadewi, dan Hendra Perdana pada tahun 2019, dan Wahyuningtyas, Rusgyono dan wilandari pada tahun 2013 yang menggunakan overlay gabungan untuk mencari sektor unggulan.

Pada overlay gabungan penulis menggunakan LQ x DLQ, Shift share, Tipologi Klassen, dan MRP. Nilai interpretasi LQ x DLQ menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis pada saat ini dan masih berpotensi untuk unggul di periode selanjutnya, artinya kontribusi sektor ini akan tetap tinggi hingga periode selanjutnya

terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu digunakan juga shift share untuk melihat dari perubahan perekonomiannya bagaimana perkembangan suatu sektor di suatu wilayah jika dibandingkan secara relatif dengan berbagai sektor. Tujuan analisis tipologi klassen untuk mengidentifikasi posisi perekonomian suatu daerah dengan memperhatikan perekonomian daerah yang diacunya. Sedangkan MRP adalah membandingkan pertumbuhan dalam skala kecil dengan yang lebih luas kemudian di overlaykan agar mendapat sektor unggulan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran